

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses bertemunya antar sel sperma dengan sel telur di dalam ovarium. Sel telur disebut juga dengan pembuahan, berkembang menjadi zigot yang menempel pada dinding rahim yang membentuk plasenta, sehingga menyebabkan hasil pembuahan tersebut bertumbuh dan berkembang hingga terlahirnya janin. Masa kehamilan normal ialah 280 hari atau selama 9 bulan 7 hari, dihitung pada saat hari pertama haid terakhir. (Efendi, *et al.*, 2022)

Ibu hamil akan mengalami perubahan pada struktur anatomik dan fisiologis pada tubuh mereka yang berpengaruh terhadap kehamilan. Perubahan anatomik tersebut ialah rahim membesar, leher rahim menjadi lunak serta berwarna kebiruan, kulit pada bagian perut atau abdomen menjadi merah dan kusam, payudara menjadi lebih besar dan menjadi lembut, dan berubahnya ukuran jantung yang diakibatkan oleh meningkatnya curah jantung atau jumlah darah yang dipompa oleh jantung, diukur dalam liter per menit. Perubahan fisiologis khususnya peningkatan volume dalam darah terjadi pada trimester pertama atau bulan pertama hingga tiga kehamilan menyebabkan peningkatan curah jantung. Meningkatnya volume dalam darah menyebabkan meningkatnya plasma darah serta jumlah sel darah merah, yang disebabkan oleh peningkatan kebutuhan oksigen pada saat kehamilan akibat rangsangan hormon glikoprotein (eritropoietin) yang diproduksi oleh ginjal. (Lilies, *et al.*, 2020).

Ibu hamil dengan kondisi anemia dapat berdampak pada ibu dengan janin dalam kandungannya, oleh karena itu anemia pada masa kehamilan menjadi masalah yang serius. Wanita sedang hamil yang didiagnosis menderita anemia mungkin kekurangan zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin A, selain daripada itu kemungkinan disebabkan akibat inflamasi, infeksi parasite maupun bakteri, inherited atau acquired disorders yang dapat berpengaruh pada sintesis Hemoglobin, sampai gangguan pada

produksi eritrosit. Klasifikasi anemia berdasarkan nilai indeks pada eritrosit terbagi tiga jenis, yaitu anemia hipokromik mikrositer, normokromik normositer, dan makrositer. (Wirahartari, *et al.*, 2019).

Indeks eritrosit ialah batas ukuran serta kandungan pada hemoglobin eritrosit. Indeks eritrosit tersebut ialah MCV (*Mean Corpuscular Volume*) merupakan rata-rata volume eritrosit dan nilai normalnya 82-92 fl (femtoliter), MCH (*Mean Corpuscular Hemoglobin*) adalah rata-rata jumlah hemoglobin pada eritrosit dan nilai normalnya 27-32 pg (pikogram) dan MCHC (*Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration*) merupakan konsentrasi hemoglobin yang terkandung dalam eritrosit dengan nilai normal 32-37 % (Aini, 2021:6)

Secara khusus hubungan antar indeks eritrosit dengan ibu hamil ialah untuk menentukan jenis anemia dan untuk mendeteksi adanya anemia defisiensi besi (ADB) dimana kurangnya zat besi untuk memproduksi hemoglobin yang menyebabkan penundaan perkembangan pada bayi yang belum lahir (Lilies Hidayah, *et al.*, 2020). Mencegah dan melakukan pengontrolan anemia disaat masa kehamilan sangatlah penting karena anemia ringan pada saat awal kehamilan tidak membahayakan ibu dan calon bayi. Akan tetapi jika anemia sudah parah, dampak buruk pada ibu dan calon bayi akan lebih tinggi. Oleh sebab itu, sangat disarankan agar pemeriksaan darah lengkap dilakukan pada awal kehamilan dalam pencegahan terjadinya komplikasi anemia. (Wirahartari, *et al.*, 2019)

WHO 2020 menyatakan dalam 19 tahun terakhir, yaitu tahun 2000 hingga 2019, angka kejadian anemia pada ibu hamil di seluruh dunia turun sebesar 4,5%. Namun angka anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat menjadi 44,2% pada tahun 2019 dibandingkan 42,1% pada tahun 2015. (Neshy Sulung, *et al.*, 2022)

Menurut hasil penelitian Riske Kesehatan Dasar (Riskekdas) 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Baritbankes) Kementerian Kesehatan RI, di Indonesia angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%. Kota Medan, sebuah kabupaten atau kota di Sumatera Utara,

mengalami anemia sebesar 40,5% dari ibu hamil. (Delfi Ramadhini, *et al.*, 2021).

Menurut hasil penelitian Retno kurniati,*et al.* tahun 2022 di RSUD K.R.T. Setjonegoro Wonosobo, terhadap 135 sampel yang didapatkan adalah pasien yang berusia <20 tahun sampai 35 tahun. Bahwa dapat disimpulkan nilai indeks eritrosit rata-rata pada pasien yang akan melakukan persalinan didapatkan hasil MCV $82,1 \pm 9,1$ fL, MCH $26,4 \pm 4,0$ pg, dan MCHC $32,0 \pm 2,4$ g/dL. Nilai normal MCV adalah 61,5%, 37,8% rendah, dan 0,7% termasuk tinggi. Nilai MCH normal adalah 62,2% dan 37,8% rendah. Nilai MCHC normal adalah 67,4% dan 32,6% rendah. Menurut usia, pasien inpartu rentan terhadap anemia mikrositik hipokromik sebanyak 10 responden (7,4%), anemia normositik normokromik sebanyak 21 responden (15,6%), dan makrositik normokromik 1 responden (0,7%). Akan tetapi pasien inpartu tidak rentan terhadap anemia mikrositik hipokromik 40 responden (29,6%) dan normositik normokromik 63 responden (46,7%). Berdasarkan jumlah paritas pasien inpartu 4,4% lebih mungkin mengalami anemia mikrositik hipokromik dan 16,3% lebih mungkin mengalami anemia normositik normokromik. Berdasarkan jumlah paritas, pasien yang tidak berisiko mengalami anemia mikrositik hipokromik sebanyak 32,6%, normositik normokromik sebanyak 46%, dan makrositik normokromik sebanyak 0,7%.

Menurut hasil penelitian Luh Marina Wirahartari *et al.*, tahun 2016 di RSUP Sanglah Denpasar, di antara 94 pasien diperoleh pada pasien berusia dari 25 tahun hingga 35 tahun dengan persentase sebesar 56,4%. Ibu hamil dengan anemia sedang (61,7%), dengan nilai hemoglobin pasien ibu hamil menderita anemia adalah $9,27 \text{ g/dl} \pm 1,51$ ($3,42 \text{ g/dl} - 11,94 \text{ g/dl}$). Ditemukan pasien terbanyak menderita anemia hipokromik mikrositer (51,06 %) berdasarkan indeks eritrosit.



Gambar 1. 1 RSIA Artha Mahinrus Medan

RSIA ARTHA MAHINRUS MEDAN adalah Rumah sakit Ibu dan Anak yang terletak di Jl. Rakyat No.178, Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“GAMBARAN INDEKS ERITROSIT PADA IBU HAMIL DI RSIA MAHINRUS MEDAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil di RSIA Artha Mahinrus Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil di RSIA Artha Mahinrus Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk menentukan gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil berdasarkan usia ibu hamil di RSIA Artha Mahinrus Medan
2. Untuk menentukan gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan di RSIA Artha Mahinrus Medan
3. Untuk menentukan gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil berdasarkan paritas di RSIA Artha Mahinrus Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat terhadap permasalahan hematologi pada ibu hamil, dan lebih memperhatikan nutrisi dan gizi agar jumlah anemia pada ibu hamil berkurang.
2. Sebagai tambahan pustaka ilmiah untuk institusi, khususnya untuk Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Medan dan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan.